

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif menurut Creswell (2015) merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi, menggunakan data statistik untuk menganalisis angka dan melakukan penelitian secara objektif dan adil untuk menentukan apa yang akan dipelajari. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Wahidmurni, 2017).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Penggunaan penelitian korelasional mungkin sangat relevan dalam pendidikan dan konseling mengingat adanya kebutuhan untuk mempelajari permasalahan kemanusiaan yang kompleks dan memahaminya (Houser, 2019). Korelasional pada dasarnya adalah terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kecenderungan narsisme, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perilaku agresif. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan hubungan kecenderungan narsisme terhadap perilaku agresif pada remaja.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research design*. Creswell (2015) menjelaskan bahwa *explanatory research design* merupakan desain korelasional yang mengukur bagaimana dua variabel atau lebih bervariasi satu sama lain; dengan kata lain, bagaimana perubahan satu variabel mempengaruhi perubahan variabel lainnya. Menurut Creswell (2015), desain penjelasan penelitian ini terdiri dari hubungan sederhana antara dua variabel.

3.2 Lokasi, Populasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Bandung yang berlokasi di Jl. Suparmin No.1A, Pajajaran, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. SMA Negeri 9 Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan atas studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi selama kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K).

3.2.2 Populasi dan Sampel

Creswell (2015b) mengidentifikasi populasi sebagai sekumpulan orang dengan karakteristik yang sama, Menurut Amin et al. (2023), populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Bandung yang berjumlah 403 siswa. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI IPS 1.1	16	18	34
XI IPS 1.2	15	19	34
XI IPS 1.3	18	16	34
XI IPS 2.1	14	17	31
XI IPS 2.2	14	16	30
XI MIPA 1.1	18	16	34
XI MIPA 1.2	17	18	35
XI MIPA 1.3	16	19	35
XI MIPA 3.1	16	18	34
XI MIPA 3.2	15	20	35
XI MIPA 4.1	23	11	34
XI MIPA 4.2	9	24	33
Total	191	212	403

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Creswell dan Creswell (2017) menjelaskan bahwa *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang mewakili suatu populasi memberikan kemampuan untuk menggeneralisasi suatu populasi (Creswell & Creswell, 2017). Berdasarkan jumlah populasi di atas, ditentukan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel Isaac dan Michael dengan taraf kesalah 5%. Hal tersebut

mengacu pada aturan praktis yang disampaikan oleh Hill (1998) merekomendasikan 5% atau kurang dari populasi untuk ilmu sosial dan perilaku (Amzat et al., 2023). Penulis membulatkan sampel menjadi 400 karena dalam tabel penentuan sampel Isaac dan Michael tidak terdapat sampel sebanyak 403. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 186 remaja/siswa. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung yang terdiri dari 186 orang. Berikut ini disajikan tabel penentuan jumlah sampel Isaac & Michael untuk populasi tertentu (Rohman, 2022).

Tabel 3. 2
Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac & Michael dari Populasi Tertentu

N	Signifikasi			N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	160	129	110	101	500	285	205	176
15	15	14	14	170	135	114	105	550	301	213	182
20	19	19	19	180	142	119	108	600	315	221	187
25	24	23	23	190	148	123	112	650	329	227	191
30	29	28	28	200	154	127	115	700	341	233	195
35	33	32	32	210	160	131	118	750	352	238	199
40	38	36	36	220	165	135	122	800	363	243	202
45	42	40	39	230	171	139	125	850	373	247	205
50	47	44	42	240	176	142	127	900	382	251	208
55	51	48	46	250	182	146	130	950	391	255	211
60	55	51	49	260	187	149	133	1000	399	258	213
65	59	55	53	270	192	152	135	1100	414	265	217
70	63	58	56	280	197	155	138	1200	427	270	221
75	67	62	59	290	202	158	140	1300	440	275	224
80	71	65	62	300	207	161	143	1400	450	279	227
85	75	68	65	320	216	167	147	1500	460	283	229
90	79	72	68	340	225	172	151	1600	469	286	232
95	83	75	71	360	234	177	155	1700	477	289	234
100	87	78	73	380	242	182	158	1800	485	292	235
110	94	84	78	400	250	186	162	1900	492	294	237
120	102	89	83	420	257	191	165	2000	498	297	238
130	109	95	88	440	265	195	168	2200	510	301	241
140	116	100	92	460	272	198	171	2400	520	304	243
150	122	105	97	480	279	202	173	2600	529	307	245

Pengambilan sampel dengan *simple random sampling* untuk memilih peserta didik dilakukan dengan aplikasi *Random Number Generator*. Hal tersebut dilakukan dengan mencatat seluruh populasi secara berurutan berdasarkan absen nama dan urutan kelas (dari XI IPS 1.1 sampai XI MIPA 4.2) dalam *Microsoft Excel*, kemudian diberikan kode (*coding*) mulai dari angka 1 hingga 403. Kemudian dengan menggunakan aplikasi *Random Number Generator* dimasukan angka

Dina Agustina, 2024

HUBUNGAN KECENDERUNGAN NARSISME TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minimal 1 dan angka maksimal 403 untuk diacak. Kode tersebut kemudian diacak sebanyak 186 kali untuk mendapatkan 186 sampel sesuai dengan kode yang didapatkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Narsisme

Narsisme dalam penelitian ini adalah kecenderungan tinggi atau rendahnya kecintaan peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2023/2024 terhadap dirinya sendiri yang ditandai dengan beberapa aspek, yaitu:

- a. *Authority* merupakan perilaku bertanggung jawab akan keputusan yang diambil dan kecakapan yang lebih dibandingkan orang lain.
- b. *Self-sufficiency* merupakan individu yang merasa dirinya memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya.
- c. *Superiority* merupakan individu yang memiliki perasaan bahwa dirinya yang paling baik, hebat dan sempurna.
- d. *Exhibitionism* merupakan perilaku bahwa dirinya menjadi pusat perhatian.
- e. *Exploitativeness* merupakan pikiran bahwa dirinya mampu mengerti orang lain, mampu memanipulasi orang lain, mampu mengungkapkan diri, merasa bahwa orang lain menyukai cerita mengenai dirinya dan tidak merasa puas hingga ia mendapatkan apa yang diinginkannya.
- f. *Entitlement* merupakan perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.

3.2.2 Perilaku Agresif

Perilaku agresif dalam penelitian ini adalah perilaku menyakiti, membahayakan dan merugikan teman dan orang lain, yang ditandai dengan beberapa aspek, yaitu:

- a. *Physical Aggression* (agresi fisik) yaitu bentuk perilaku agresif yang melibatkan kontak fisik seperti menyakiti orang lain secara fisik, menyakiti orang lain secara fisik yaitu berupa perilaku seperti memukul, menendang menampar, menonjok, merusak barang-barang, merusak barang-barang yaitu dapat dengan cara memecahkan, melempar dan menginjak menjadikan barang sebagai pelampiasan kekesalan siswa.

- b. *Verbal Aggression* (agresi verbal), yaitu bentuk perilaku agresif secara verbal atau ucapan dengan tujuan menyakiti seseorang seperti menghina, mengadu domba, menyebarkan fitnah, dan membantah.
- c. *Anger* (kemarahan), yaitu bentuk perilaku agresif yang cenderung sulit mengendalikan emosi.
- d. *Hostility* (permusuhan), yaitu dibagi menjadi dua yaitu *resentment* dimana melibatkan rasa iri dan cemburu terhadap orang lain yaitu kurang senang melihat orang lain beruntung, kemudian *suspicion* dimana melibatkan rasa curiga, rasa curiga yaitu perasaan berhati-hati dan tidak percaya karena khawatir akan membuat kecewa, ketidakpercayaan dan kekhawatiran.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen narsisme dan perilaku agresif. Instrumen yang digunakan ini mengungkap gambaran tingkat kecenderungan narsisme dengan perilaku agresif pada remaja Sekolah Menengah Atas (SMA).

3.3.1 Narsisme

Pengukuran kecenderungan narsisme menggunakan alat ukur *Narcissistic Personality Inventory* (NPI-40) yang dikenalkan oleh Robert Raskin dan Calvin S. Hall untuk menilai ciri-ciri kepribadian narsistik pada individu dalam konteks non-klinis (R. N. Raskin & Hall, 1979). Hal tersebut berarti bahwa NPI-40 ini digunakan untuk menilai karakteristik narsisme dalam populasi umum daripada mendiagnosis gangguan kepribadian narsisme (NPD) sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dinamika kepribadian siswa terutama dalam konteks interpersonal. Peneliti mengukur kecenderungan narsisme menggunakan alat ukur *Narcissistic Personality Inventory* (NPI-40) yang digunakan dalam penelitian Nisrina Hasna Rachmania (2023) berdasarkan enam aspek yang dikembangkan dari Raskin dan Terry (1988). Adapun keenam aspek tersebut yaitu *authority*, *exhibitionism*, *exploitativeness*, *entitlement*, *superiority*, dan *self-sufficiency*. Skala ini memiliki 40 item dengan menggunakan model Likert 4 poin, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Adapun kisi-kisi dari *Narcissistic Personality Inventory* (NPI-40) dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Narsisme

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	No Item	Total Item
<i>Authority</i>	Perilaku bertanggung jawab akan keputusan yang diambil dan kecakapan yang lebih dibandingkan orang lain.	Saya memiliki bakat alami untuk mempengaruhi orang	1	8
		Saya seorang yang sukses	8	
		Saya melihat diri saya sebagai pemimpin yang baik	10	
		Saya orang yang tegas	11	
		Saya senang jika mengatur orang lain	12	
		Orang lain tampaknya mengakui kehebatan saya	32	
		Jika boleh memilih, saya lebih suka menjadi pemimpin daripada menjadi pengikut	33	
		Saya memang terlahir sebagai pemimpin	36	
<i>Self-sufficiency</i>	Individu yang merasa dirinya memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya.	Saya senang jika saya yang membuat keputusan	17	6
		Saya mengerti apa yang sedang saya kerjakan	21	
		Saya mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan sesuatu	22	
		Saya mampu menjalani hidup dengan cara yang saya inginkan	31	
		Saya tentu akan menjadi orang yang hebat	34	
		Saya merasa lebih mampu dari kebanyakan orang	39	
<i>Superiority</i>	Individu yang memiliki perasaan bahwa dirinya yang paling baik, hebat dan sempurna.	Ketika orang-orang memuji saya, saya merasa tersanjung	4	8
		Saya rasa saya orang yang istimewa	9	
		Saya senang memamerkan tubuh saya	15	
		Saya senang menghabiskan waktu untuk melihat tubuh saya sendiri	19	
		Saya suka dipuji	26	
		Saya suka memandangi diri saya di cermin	29	
		Saya berharap akan ada orang yang menuliskan riwayat hidup saya	37	
		Saya adalah orang yang serba hebat	40	

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	No Item	Total Item
<i>Exhibitionism</i>	Perilaku bahwa dirinya senang menjadi pusat perhatian.	Kesederhanaan bukan gaya hidup saya	2	7
		Saya orang yang agak nekat	3	
		Saya suka menjadi pusat perhatian.	7	
		Jika ada kesempatan, saya senang menonjolkan diri	20	
		Saya senang mencoba pakaian model baru	28	
		Saya senang sekali jika menjadi pusat perhatian	30	
		Saya jengkel jika orang tidak memperhatikan saya	38	
<i>Exploitativeness</i>	Pikiran bahwa dirinya mampu mengerti orang lain, mampu memanipulasi orang lain, mampu mengungkapkan diri, merasa bahwa orang lain menyukai cerita mengenai dirinya dan tidak merasa puas hingga ia mendapatkan apa yang diinginkannya.	Biasanya saya mampu mencari jalan keluar pada setiap masalah yang saya hadapi	6	5
		Saya merasa mudah untuk memerintah orang lain	13	
		Saya merasa mudah memahami orang lain	16	
		Kebanyakan orang senang mendengar kalau saya bercerita	23	
		Saya bisa meyakinkan orang lain sesuai dengan yang saya inginkan	35	
<i>Entitlement</i>	Perasaan bahwa dirinya memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.	Dunia pasti lebih nyaman jika saya bisa mengaturnya	5	6
		Saya selalu mendapatkan penghormatan karena saya pantas mendapatkannya	14	
		Saya senang jika semua orang memperhatikan saya	18	
		Saya berharap banyak dari orang lain	24	
		Saya tidak akan pernah puas jika apa yang menjadi hak saya, belum saya dapatkan	25	
		Saya memiliki kemauan kuat untuk berkuasa	27	
Total				40

3.3.2 Perilaku Agresif

Pengukuran perilaku agresif menggunakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian Dea Resti Indahsari (2019) berdasarkan empat aspek dari Buss dan Perry (1992). Adapun keempat aspek tersebut yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Skala ini memiliki 40 item dengan menggunakan model Likert 5 poin, yaitu “Selalu” (SL), “Sering” (SR), “Pernah” (PR), “Jarang” (JR), dan “Tidak Pernah” (TP). Adapun kisi-kisi dari perilaku agresif dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	No Item	Total Item
Agresi Fisik (Physical Aggression)	Menyakiti orang lain secara fisik	Saya menendang teman jika diganggu.	1	6
		Saya memukul teman yang membuat saya tersinggung.	2	
		Saya mendorong teman yang membuat saya marah.	3	
		Saya mencubit teman yang menyebalkan.	4	
		Saya menampar teman jika kesal	5	
		Saya menjambak teman yang tidak saya sukai	6	
	Merusak barang-barang	Saya melempar benda-benda yang ada ketika keinginan tidak terpenuhi.	7	6
		Saya mencoret buku catatan teman yang tidak saya sukai.	8	
		Saya menginjak barang-barang ketika tidak nyaman.	9	
		Saya menyobek buku catatan ketika kesal.	10	
		Saya membanting benda-benda ketika marah.	11	
		Saya menendang bangku teman yang membuat kesal.	12	
Agrsi Verbal (Verbal Aggression)	Membantah	Saya memprotes perkataan teman yang membuat kesal.	13	3
		Saya menolak jika teman meminta bantuan.	14	
		Saya menentang pendapat teman.	15	
	Menghina	Saya memandang lemah teman yang memiliki kekurangan fisik.	16	3
		Saya mengejek teman dengan nama orang tuanya.	17	
		Saya mencibir teman yang bodoh.	18	
	Menyebarkan fitnah	Saya mengarang cerita tentang teman agar orang lain tidak suka kepadanya.	19	2
		Saya menyebarkan berita bohong tentang teman yang membuat saya sakit hati.	20	
		Luapan emosi marah	Saya berkata kasar kepada teman jika mengganggu saya.	21

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	No Item	Total Item
Kemarahan (Anger)		Saya membentak teman yang menolak suruhan saya.	22	
		Saya berteriak ketika kesal.	23	
Permusuhan (Hostility)	Merasa iri	Saya kesal jika teman saya mendapatkan kesenangan.	24	7
		Saya jengkel ketika teman memiliki barang baru.	25	
		Saya sakit hati ketika orang lain memiliki banyak teman.	26	
		Saya benci teman yang lebih populer dibanding saya.	27	
		Saya tidak senang jika teman saya sukses.	28	
		Saya marah jika nilai teman lebih tinggi.	29	
		Saya tidak senang jika teman banyak yang suka.	30	
	Merasa dibicarakan keburukannya	Saya tahu teman-teman membicarakan tanpa sepengetahuan saya.	31	3
		Saya kesal ketika teman berbisik-bisik di hadapan saya.	32	
		Saya tidak suka ketika saya lewat, teman-teman tertawa	33	
	Merasa curiga	Saya tidak mudah percaya kepada teman yang baru dikenal.	34	3
		Saya berhati-hati ketika menceritakan rahasia kepada teman.	35	
		Saya khawatir ketika teman tiba-tiba baik kepada saya.	36	
	Menolak bermain bersama teman	Saya menghindar ketika teman-teman mengajak ke kantin.	37	4
		Ketika istirahat, saya hanya di dalam kelas.	38	
		Saya pura-pura tidur ketika teman mengajak keluar kelas.	39	
Saya memalingkan wajah ketika teman mengajak bermain.		40		
Total				40

3.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada dua instrument yaitu instrument NPI (*Narcissistic Personality Inventory*) dan instrumen Perilaku Agresif.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2017). Uji validitas instrumen NPI (*Narcissism Personality Inventory*) dilakukan dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan menggunakan *software MPlus 7.0*. Hasil dari data instrument NPI sebanyak 40 item valid dengan signifikansi nilai $t > 1.96$. Kemudian uji validitas instrumen perilaku agresif dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 22*, validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan pengujian *Spearman's rho*. Dari perhitungan tersebut, diperoleh keseluruhan item atau 40 item memiliki r hitung $\geq r$ tabel (0,116) berdasarkan skor total, sehingga keseluruhan no item dapat digunakan.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pada instrumen memiliki konsistensi jawaban dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas instrumen NPI (*Narcissism Personality Inventory*) dan perilaku agresif dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 22*, dengan teknik *Spearman Brown* dengan metode *Split-half*. Instrumen NPI memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,80 yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan yang tinggi. Kemudian instrumen perilaku agresif memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,705 yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan yang tinggi juga. Sehingga instrumen NPI dan instrumen perilaku agresif mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item dan layak digunakan untuk penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian di lapangan. Tahapan persiapan ini terdiri dari pengusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, melakukan permohonan dan pengesahan judul pada dosen pembimbing satu dan dua, penyusunan instrument yang akan digunakan

Dina Agustina, 2024

HUBUNGAN KECENDERUNGAN NARSISME TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pengambilan data, mengajukan pembuatan surat izin penelitian ke pihak Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk dapat selanjutnya melakukan penelitian di sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan saat proses penelitian di lapangan. Tahapan persiapan ini terdiri dari melakukan perizinan dengan surat izin penelitian dari Prodi, melakukan pengumpulan data, analisis data, menjelaskan hasil temuan penelitian, dan menarik kesimpulan.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan sebagai tahap akhir dari proses penelitian. Tahap pelaporan terdiri dari penyusunan laporan akhir, melakukan sidang akhir penelitian sebagai proses pertanggungjawaban, melakukan perbaikan setelah sidang akhir penelitian jika diperlukan.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistic Package for Social Science*) version 22.0 for Windows dan dilakukan sebagai berikut.

3.6.1 Penskoran Data

Instrumen narisme (NPI-40) dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Terdiri dari 40 item *favorable*. Setelah memperoleh data angket narsisme, kemudian dilakukan penskoran berdasarkan tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Penskoran Instrumen Narsisme

Jenis Item	Skor			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

Instrumen perilaku agresif dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima alternative pilihan jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, pernah, sering, dan selalu. Terdiri dari 40 item *favourable*. Setelah memperoleh data angket terkait perilaku agresif, kemudian dilakukan penskoran berdasarkan tabel 3.6

Tabel 3. 6
Penskoran Instrumen Perilaku Agresif

Jenis Item	Skor				Tidak Pernah (TP)
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Pernah (PR)	Jarang (JR)	
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis statistik inferensial dan analisis hubungan (asosiatif) digunakan dalam analisis data penelitian ini. Untuk menghasilkan hasil yang dapat diekstrapolasi secara luas ke wilayah populasi, digunakan analisis inferensial (Siyoto & Sodik, 2015). Setelah itu, statistik inferensial ini mendasarkan diri pada peluang (*probability*) dan sampel yang dipilih secara acak. Aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dengan *Spearman's rho* digunakan untuk mengolah data. Langkah-langkah yang dilakukan tercantum di bawah ini.

- 1) Mengecek kelengkapan dan kejelasan data yang terkumpul.
- 2) Melakukan pengkodean data dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kelas masing-masing siswa.
- 3) Mengurutkan data mulai dari kelas XI IPS 1.1 hingga XI MIPA 4.2 secara berurutan.
- 4) Menyesuaikan data angket yang terkumpul dengan kategori skor yang telah ditetapkan.
- 5) Menjumlahkan data skor sehingga diperoleh skor total narsisme dan perilaku agresif.
- 6) Dilakukan penjumlahan juga terkait data skor setiap aspek masing-masing variabel untuk dikorelasikan.
- 7) Skor total variabel dan skor total setiap aspek masing-masing variabel dibagi sesuai dengan jumlah itemnya agar rentang nilai skor total dan skor setiap aspek memiliki interval/rentang yang sama dan setara.
- 8) Setelah data skor disesuaikan, maka selanjutnya mengkorelasikan skor tersebut.

3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan antara variabel narsisme dengan perilaku agresif adalah *Spearman's rho*.

Dina Agustina, 2024

HUBUNGAN KECENDERUNGAN NARSISME TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DAN IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Spearman's rho digunakan untuk pengukuran korelasi pada statistik nonparametrik (skala ordinal) (Vusvitasari et al., 2008) atau antara variabel yang menggunakan skala Likert (Sheperis et al., 2020). Oleh karena itu *spearman's rho* sosok digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini dilakukan pengukuran hubungan, variabel termasuk dalam data ordinal dan menggunakan skala Likert. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, berikut ini merupakan pedoman nilai koefisien korelasi hasil dari output SPSS.

- 1) Nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
- 2) Nilai koefisien korelasi 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- 3) Nilai koefisien korelasi 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- 4) Nilai koefisien korelasi 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi 1,00 = hubungan sempurna

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara + 1 sampai dengan – 1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tersebut tidak searah. Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika *p value* lebih kecil dari 0,05 (*p value* < 0,05) maka berkorelasi secara signifikan, sedangkan jika *p value* lebih besar dari 0,05 (*p value* > 0,05) maka korelasi tidak signifikan atau dengan kata lain korelasi tidak bermakna.

Selain itu, uji korelasi ini juga digunakan untuk menguji hipotesis secara umum dan secara khusus. Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah “narsisme berkorelasi positif dengan perilaku agresif pada remaja”. Dalam hipotesis ini, perilaku agresif (Y) diperlakukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan narsisme (X) diperlakukan sebagai variabel bebas (*independent variable*). Hipotesis tersebut kemudian dijabarkan dalam hipotesis statistik berikut.

$H_0 : \rho = 0$ $H_1 : \rho > 0$

Adapun untuk menguji H_0 , ditetapkan $\alpha = 0,05$, dan kriteria uji adalah tolak H_0 jika $p \text{ value} < \alpha$. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk memberikan lebih banyak informasi tentang hasil uji korelasi antara narsisme dan perilaku agresif pada remaja. Koefisien determinasi juga koefisien yang dapat menunjukkan seberapa banyak perbedaan skor yang diberikan oleh *independent variable* (narsisme) dan *dependent variable* (perilaku agresif). Rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Hays, 2014).

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi